

BAB I

PENDAHULUAN

Kontek Penelitian

Berdasar pada konsep pemikiran tentang pembelajaran ialah usaha untuk memberi arah pada peserta didik guna memperoleh tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan dalam proses belajar. Kondisi pribadi peserta didik hendaknya diperhatikan dalam pembelajaran karena yang menerima pembelajaran adalah peserta didik. Perbedaan individu peserta didik, mempunyai keunikan yang berbeda dengan lainnya. Sebab itu pembelajaran harus memperhatikan religiusistik yang berbeda tersebut, sehingga perubahan kondisi anak dalam pembelajaran dapat tercapai. Faktanya pembelajaran selama ini pendidik kurang memperhatikan secara penuh perbedaan religiusistik anak.

Proses dalam pendidikan memerlukan peranan pendidik, sebagai pendidik profesional, guru wajib menyiapkan materi yang relevan, metode yang sesuai, evaluasi sebagai alat ukur kemampuan peserta didik, dan sarana prasarana kegiatan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajarannya. Keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh siswa dan lingkungannya. Pemilihan metode dalam menyampaikan materi akan menentukan respon positif siswa pada proses pembelajaran, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik terjadi keseimbangan. Penggunaan metode pembelajaran harus dapat membuat kondisi yang mendukung dan

menyenangkan untuk siswa agar mampu mencerna materi pelajaran yang mereka pelajari. Begitu juga Pendidikan Agama Islam mulai sekolah atau dasar madrasah hingga tingkat menengah.¹

Figur guru memiliki kedudukan secara khusus dalam masyarakat, keberadaanya banyak memberikan warna pada kehidupan di masyarakat. Guru selalu menjadi berita hangat di media masa dan selalu dibicarakan banyak orang.² Slogan dalam masyarakat Guru di gugu dan ditiru, dan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Slogan tersebut menggambarkan bahwa seorang guru merupakan idola, panutan dan teladan untuk siswa dan masyarakat seluruhnya.

Namun faktanya apabila terjadi kekurangan guru dengan harapan masyarakat, maka label negative disematkan kepada guru. Kenakalan peserta didik yang terjadi juga menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya tanpa melihat bentuk, sebab, dan yang melatarbelakangi kenakalan tersebut.

Kedudukan dan lebel guru tidak hanya sebagai pendidik didalam kelas, melainkan guru juga menjadi pendidik di dalam kehidupan bermasyarakat. keteladan yang baik harus ditampilkan kepada peserta didik dan masyarakat secara menyeluruh. Apabila guru berhasil dalam memberikan keteladanan, maka tempat khusus akan didapatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru sebagai tempat bertanya, mempunyai kehormatan, dengan bermacam-macam jabatan dan kedudukan yang melekat padanya.

¹ Muhammad Ali, Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, vol.1, No 1, Juni 2010,.77

² Permadi, Dkk, *Smiling Teacher* (Bandung : Nuansa Mulia, 2010), 1

Pendidik yang memiliki sifat sebagaimana slogan 'Guru ratu wong atuwokaro' yang memperoleh kehormatan melebihi raja.³

Pada proses belajar mengajar dalam kelas, pendidik menghadapi siswa yang mempunyai perbedaan religius dan kesemuanya menginginkan perhatian. Peserta didik dapat optimal perkembangannya apabila pendidik memperhatikannya secara positif, begitu juga peserta didik perkembangannya akan terhambat diberikan perhatian negatif. Peserta didik jika mendapatkan pujian dari guru akan merasa senang, dan mengalami kekecewaan bila tidak mendapatkan perhatian ataupun terabaikan.⁴

Pendidik menjadi salah satu aspek terpenting dalam mempengaruhi pada proses dan hasil pembelajaran. Begitu juga untuk menciptakan kompetensi individu siswa dan dalam mengembangkan nilai-nilai religius membutuhkan kreatifitas, aktifitas, dan budi pekerti pendidik. Sebab itu proses belajar mengajar harus didesain dengan pelibatan siswa, supaya peserta didik dapat mengeksplorasi dirinya dan menggali berbagai potensinya untuk membentuk kompetensi dengan benar.

Secara ilmiah membangun guru diperlukan, supaya dapat menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi siswanya. Pembangunan religius guru disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan guru pada masa ini. Pendidik selain bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, namun juga sebagai fasilitator kepada semua peserta didik, supaya dapat belajar dalam

³Ibid.2

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22

suasana yang penuh semangat, menyenangkan, dan keberanian menyampaikan pandangan untuk menjadi modal menumbuhkembangkan dirinya menjadi manusia yang adaptasif, menghadapi persoalan, dan menjawab tantangan dan persaingan di era globalisasi.⁵

Pembelajaran sesuai dengan amanat pendidikan nasional adalah mengembangkan religius di sekolah yang dimulai dari tingkat dasar hingga menengah. Nilai-nilai religius ialah berbagai nilai religius dengan acuan agama Islam, religius individu, nilai religius sosial, dan nilai religius lingkungan. Maka perlu diadakan penelitian tentang keberhasilan dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai religius. Alasan peneliti memilih MA. Sunan Kalijaga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuanyar belum pernah menjadi objek penelitian berkaitan dengan tingkat keberhasilan pendidik dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.
2. Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuanyar mempunyai tujuan mendidik siswa yang mempunyai religius sebagaimana visi dan misinya yakni mendidik anak berreligius, kreatif, Islami, dan berjiwa wirausaha.
3. Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuanyar sedang dalam transisi untuk menjadi Madrasah Aliyah menuju standar yang lebih baik di tingkat kabupaten, dan salah satu upaya yang dilaksanakan madrasah adalah menerapkan nilai-nilai religius dengan tujuan peningkatan bersikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosida Karya, 2007), 162-163

4. Hasil belajar peserta didik mulai terlihat baik akademik ataupun non akademik serta religius siswa, dibuktikan dengan hasil pembelajaran siswa setiap semester.
5. Madrasah Aliyah mampu bangkit menuju standar yang lebih baik di kabupaten, dalam hal peningkatan kualitas pendidikan akademik dan non akademik, bahkan dalam bertingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam serta visi dan misi lembaga.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian mengenai penerapan nilai-nilai religius religius oleh guru terhadap siswa, yakni mulai dari guru merencanakan, dan menerapkan strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk peningkatan mutu pendidikan PAI serta faktor pendukung dan pengambatnya. Guru yang dimaksud adalah pendidik mata pelajaran, yang berfungsi sebagai penyampai materi dan sekaligus menanamkan nilai-nilai religius religius dalam setiap pembelajaran, sesuai amanat kurikulum tahun 2013 pada Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Religius). Berasal dari kontek penelitian diatas, peneliti mempunyai keinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dalam Tesis yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuanyar Kabupaten Probolinggo”

Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks penelitian diatas, fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan dalam menanamkan nilai- nilai religius dalam peningkatan mutu pendidikan PAI di MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar?
2. Bagaimana penerapan guru dalam menanamkan nilai- nilai religius dalam peningkatan mutu pendidikan PAI di MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam menanamkan nilai- nilai religius dalam peningkatan mutu pendidikan PAI di MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar?

Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk memahami dan menganalisis perencanaan menanamkan nilai-nilai pendidikan religius peserta didik di MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar.
2. Untuk mengelaborasi pelaksanaan menanamkan nilai-nilai nilai-nilai religius peserta didik di MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar.
3. Untuk menganalisis hasil menanamkan nilai-nilai nilai-nilai religius peserta didik di MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar.

Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian bisa bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. **Secara Teoretis**

Untuk orang yang meneliti, merancang, dan mengembangkan pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk merancang dan mengembangkan pendidikan berreligius sehingga tujuan proses belajar mengajar secara optimal dapat tercapai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Menerapkan nilai-nilai religius mempunyai manfaat sebagai dasar madrasah untuk penentuan kurikulum dengan basis penanaman religius nilai-nilai religius dengan lebih baik.

b. Bagi Guru

Untuk mengevaluasi dan berusaha untuk memperbaiki kualitasnya untuk menjadi guru profesional sebagai usaha peningkatan kualitas prose belajar mengajar, khususnya dalam pengembangan pembelajaran religius.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil kajian dimanfaatkan untuk acuan, petunjuk, dan pertimbangan untuk penelitian lanjut yang mempunyai relevansi dengan hasil kajian ini.

d. Perpustakaan

Menjadi referensi karya ilmiah yang bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak dapat terlepas dari penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yakni:

1. Fartika Ifriqia.. *Manajemen Pendidikan. Sosialisasi Nilai-nilai Budaya Sekolah di SMA Leces Probolinggo*. Persamaan dengan penelitian ini adalah focus keduanya penanaman nilai-nilai pada siswa, dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.⁶ Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah.
2. Maftuhin, *Manajemen Pendidikan Islam, Pengaruh Arahan Pendidikan oleh Keluarga dan kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Religius (character building) Siswa SMP Al Izzah Islamic Boarding School Batu*. Persamaan dengan penelitian ini adalah focus keduanya pada pembentukan religius peserta didik, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.⁷ Sedangkan perbedaannya adalah focus kajiannya pada penanaman nilai untuk membentuk religius.
3. Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Pendidikan Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai- nilai Religius terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)*, Persamaan dengan penelitian ini adalah focus keduanya pada penanaman nilai-nilai religius

⁶ Fartika Ifriqia. *Manajemen Pendidikan*. (Tesis-UNESA, Surabaya, 2007)

⁷ Maftuhin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Tesis- UIN MALIKI, Malang. 2009)

pada siswa, dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁸ Sedangkan perbedaannya ialah focus penelitian ini pada penanaman nilai-nilai religius religius siswa.

4. Minarni Puji Sulistyarini. *Pola penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini (Studi kasus di Little Camel School Mojokerto)*, Persamaan dengan penelitian ini adalah focus keduanya pada penanaman nilai-nilai religius siswa, dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁹ sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitian ini pada penanaman nilai-nilai religius religius pada siswa.

Tabel 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL TAHUN	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Fartika Ifriqia	Manajemen Pendidikan. Sosialisasi Nilai-nilai Budaya Sekolah di SMA Leces Probolinggo. 2007	kualitatif deskriptif	Memfokuskan Penanaman Nilai-nilai pada peserta didik
2	Maftuhin	Manajemen Pendidikan Islam, Pengaruh Arahannya Pendidikan Oleh Keluarga dan kompetensi Guru terhadap	Kualitatif	Memfokuskan pada Pembentukan Religius Siswa

⁸Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. (Thesis-Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014)

⁹Minarni Puji Sulistyarini, Pola penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini (Studi kasus di Little Camel School Mojokerto).(Thesis- Universitas Negeri Malang). Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. 2014

		Pembentukan Religius (character building) Siswa SMP Al Izzah Islamic Boarding School Batu. 2009		(<i>Character Bulding</i>) Siswa
3	Desy Anindia Rosyida	Implementasi Nilai-nilai religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Raudiotun Nasin Purwokerto Srengat Blitar. 2012	kualitatif deskriptif	Memfokuskan Pada Penerapan Nilai-nilai religius Pada Siswa
4	Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani	Pendidikan Islam, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Religius terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul). 2014	kualitatif deskriptif	Memfokuskan Pada Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik
5	Minarni Puji Sulistyarini	Pola penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini (Studi kasus di Little Camel School Mojokerto).	kualitatif deskriptif	Memfokuskan Pada Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada

		2014		Peserta Didik
--	--	------	--	---------------

Dari beberapa penelitian tersebut memiliki persamaan yakni fokus penelitian pada menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, sedangkan perbedaannya ialah memfokuskan pada penanaman nilai-nilai Religius religius siswa.

Kedudukan dari penelitian sebelumnya ialah peneliti akan memfokuskan pada perencanaan, strategi guru dalam menerapkan untuk penanaman nilai-nilai religius dan peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian yang di laksanakan sekarang ini adalah hanya mengkaji tentang penanaman nilai religius yang di tanamkan melalui pendidikan agama Islam di madrasah tertentu yaitu madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.

Definisi Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara konsep penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahan. Penjelasan istilah yang mempunyai hubungan dengan konsep pokok pada penelitian ini adalah:

a. Penerapan Nilai-nilai Religius oleh Guru

Penerapan dimaknai sebagai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan rangkaian aktifitas terencana guna

tercapainya tujuan pendidikan karakter tertentu, dalam hal ini ialah religius religius.

Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utama memberikan pengajaran, pendidikan, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan pengevaluasian siswa pada pendidikan formal, dan pada jenjang mulai dari anak usia dini, dasar, dan menengah.¹⁰

Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah pendidik dalam menerapkan nilai-nilai religius religius harus melakukan aktifitas yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi yang dipergunakan dalam pendidikan, pembimbingan, pengajaran, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan pengevaluasian siswa.

b. Nilai-nilai religius Religius

Religius religius ialah nilai dasar yang akan membentuk individu melalui pengaruh heriditas ataupun lingkungan, keagamaan, sebagai pembeda dengan yang lainnya, serta terwujudnya sikap dan perilaku pada kehidupannya. Nilai-nilai religius ialah suatu sistem menanamkan nilai-nilai religius terhadap warga sekolah melalui pengetahuan, kesadaran, dan perbuatan melakukan nilai-nilai tersebut dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, dirinya,

¹⁰Permadi dkk, *The Smiling Teacher*...8.

sesama, lingkungan, ataupun, bangsa untuk menjadi manusia yang sempurna.¹¹

c. Peserta didik

Peserta didik ialah suatu organisme yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Peserta didik mempunyai bermacam-macam potensi yang umumnya dimiliki manusia, contoh minat, bakat, kebutuhan, kemampuan jasmaniyah, dan sosial emosional personal. Berbagai macam potensi tersebut diperlukan pengembangan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah, untuk mencapai manusia seutuhnya.¹²

2. Penegasan Operasional

Penerapan Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Kabupaten Probolinggo secara operasional adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai cara yang dilaksanakan pendidik dalam rangka penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kerangka Berfikir

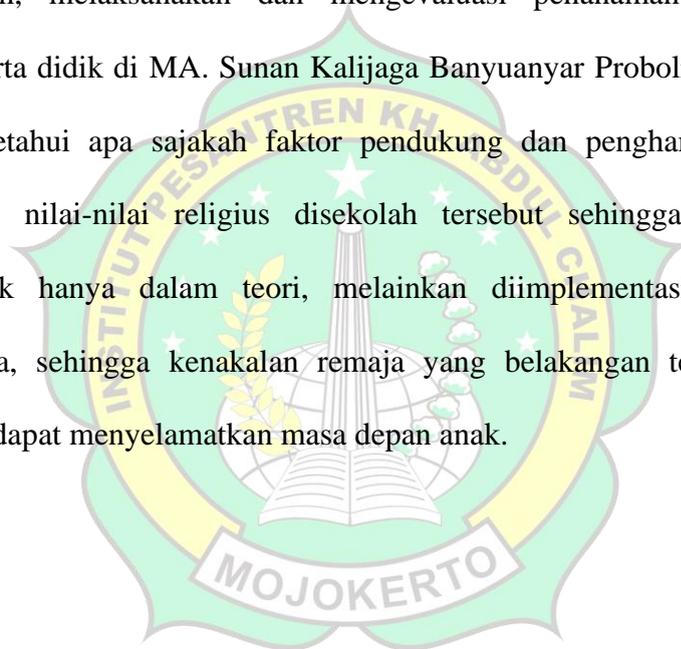
Kerangka berfikir yang biasa disebut dengan paradigma penelitian ialah rangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep yang

¹¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 237.

¹² Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*

dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, tinjauan teori, dipergunakan sebagai dasar guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan peneliti yang diangkat untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Kerangka berfikir berguna mengungkap alur pemikiran kejadian sosial secara logis dan rasional hal yang diteliti, sampai mendapatkan kejelasan proses terjadinya fenomena sosial.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penanaman nilai-nilai religius peserta didik di MA. Sunan Kalijaga Banyuwangi Probolinggo. Serta untuk mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius disekolah tersebut sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dalam teori, melainkan diimplementasikan dalam kehidupannya, sehingga kenakalan remaja yang belakangan terjadi dapat dicegah dan dapat menyelamatkan masa depan anak.



Berikut peneliti tuangkan kerangka berpikir dalam bentuk skema paradigma penelitian:

Bagan. 1 Paradigma Penelitian

